

BAB IV

KESIMPULAN

Komunikasi adalah masalah pemahaman dan hal ini tidak terlepas dari makna yang ada dalam setiap kalimat yang dituturkan. Seringkali seseorang tidak bisa menginterpretasikan makna secara tepat sesuai yang dimaksud pembicara. Keadaan ini menjadi fenomena yang sering terjadi pula dalam objek penelitian ini yakni percakapan sidang pengadilan.

Berdasarkan penelitian tentang penginterpretasian makna ujaran dalam percakapan sidang pengadilan, maka ada beberapa hal atau hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tepat tidaknya penginterpretasian makna dapat dilakukan dengan menganalisis apakah konsep pemikiran pembicara dan lawan bicara mengacu pada hal yang sama.
- b. Sedangkan untuk mengetahui makna yang sebenarnya di

balik ujaran dapat dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu tindak-tindak tuturnya.

- c. Melalui konsep penutur, peneliti menemukan adanya perbedaan atau pergeseran konsep yang menyebabkan perbedaan bentuk, sehingga sistem makna yang ditawarkan pembicara meleset.
- d. Melalui tindak tutur, dapat diketahui munculnya makna yang berbeda bahkan mungkin berlawanan dengan makna dasar kalimatnya.
- e. Komponen tutur yang berperan dalam percakapan sidang pengadilan ini adalah partisipan (pembicara dan lawan bicara), tujuan tuturan, nada tutur, dan topik tuturan.

Penelitian ini hanya mengulas sedikit tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penginterpretasian makna ujaran dalam percakapan sidang pengadilan, yaitu faktor konsep penutur, tindak tutur, dan komponen tutur. Oleh karena itu, masih ada peluang bagi siapapun yang berminat untuk memperdalam maupun melanjutkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA